BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung

4.1.1.1 Sejarah Singkat Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung

Badan usaha Primkopad (Primer Koperasi Angkatan Darat) Kupus II Ditkuad Kota Bandung terletak di jalan Sumatera No. 39 Bandung. Badan koperasi ini bersifat formal yang telah diakui dan di sahkan oleh negara karena badan koperasi ini bernaung di bawah Keuangan Pusat II TNI Angkatan Darat. Primkopad ini berdiri pada 24 November 1986. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandung Nomor 518/1417-Diskop tanggal 6 Oktober 2003, tentang penempatan Koperasi dan Klasifikasi Primkopad Kupus II ditetapkan pada klasifikasi kelas B. Dengan klasifikasi inilah keanggotaan Primkopad mengalami kenaikan setiap tahunnya dan sekarang sudah mencapai 195 orang.

A. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi tersebut adalah untuk kesejahteraan seluruh anggota. Ini dicapai dengan cara bekerjasama melakukan usaha dan anggota diwajibkan secara aktif berpartisipasi memajukan koperasi, sehingga hasilnya dapat dinikmati bersama.

Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi tersebut dapat dilakukan melalui koperasi. Dalam pengertian ekonomi tingkat

kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Bila pendapatan ini meningkat, maka kesejahteraan ekonominya naik. Sehubungan dengan jalan pikiran tersebut, maka bila tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya berarti pula tujuan koperasi itu diwujudkan dalam bentuk meningkatkan pendapatan anggota.

B. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan Peran koperasi dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi, serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dari rumusan fungsi atau kegunaan koperasi tersebut diatas, yang perlu diperhatikan adalah penekanannya yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat yang berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memperkokoh perekonomian nasional, dan berusaha mewujudkan perekonomian tersebut dengan landasan usaha bersama yang berasaskan kekeluargaan.

C. Prinsip Koperasi

Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
5. Kemandirian.

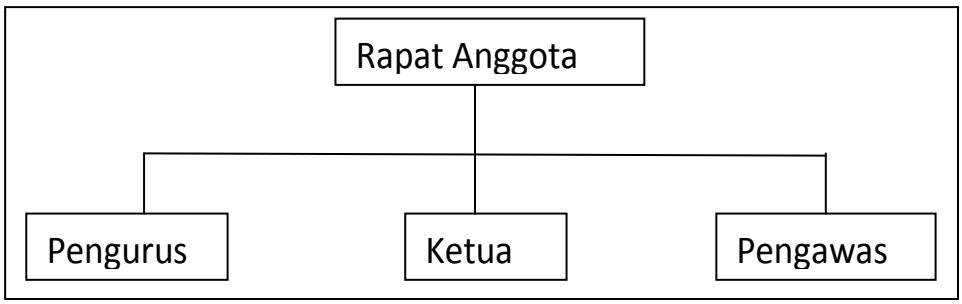
Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :

1. Pendidikan perkoperasian.
2. Kerjasama antar koperasi

4.1.2 Struktur Organisasi

Primkopad menyadari akan pentingnya struktur organisasi yang jelas, karena untuk menciptakan suatu pola kerja yang baik dan teratur dalam suatu usaha. Oleh sebab itu diperlukan adanya pembagian tugas yang jelas serta penetepan wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota dalam organisasi.

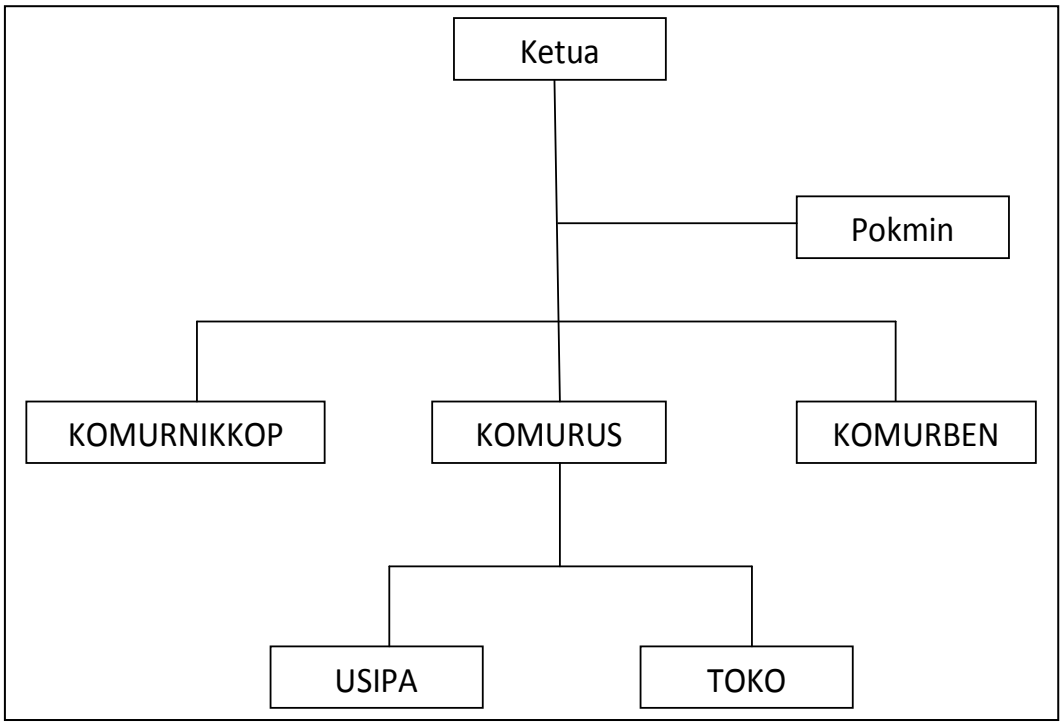
Badan usaha primkopad memliliki struktur organisasi sebagai berikut :



Sumber : Primkopad Kupus II Ditkuad

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Primkopad Kupus II Ditkuad

Strukutur Kepengurusan Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung bisa dijelaskan sebagai berikut :



Sumber : Primkopad Kupus II Ditkuad

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan Primkopad Kupus II Ditkuad

4.1.3 Deskripsi Tugas

Sesuai dengan struktur organisasi diatas, maka penulis akan menjelaskan uraian tugas pada PRIMKOPAD KUPUS II DITKUAD Kota Bandung sebagai berikut :

A. Rapat Anggota

Rapat Anggota dalam koperasi merupakan suatu lembaga atau institusi bukan sekedar forum rapat. Rapat Anggota adalah salah satu perangkat organisasi koperasi dan karenanya merupakan suatu lembaga struktural organisasi koperasi. Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi dan dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar Primkopad Kupus II Ditkuad bab VI pasal 1. Rapat anggota memiliki fungsi, wewenang, aturan main, dan tata tertib, yang ketentuannya bersifat mengikat, namun justru menjadi kekuatan dirinya.

Rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan, berwibawa, dan sumber dari segala keputusan atau tindakan yang dilaksanakan oleh perangkat organisasi koperasi lainnya dan para pengelola usaha koperasi, kebijaksanaan dan keputusan yang ditetapkan oleh rapat anggota harus ditaati dan mengikat semua anggota, pengurus, pengawas, dan pengelola usaha koperasi. Hal itu berarti bahwa kedudukan dan kekuatan hukum rapat anggota menentukan segala perbuatan dan akibat hukum yang dilakukan koperasi. Dalam hubungannya dengan anggota dan pihak lain atau badan usaha lain, fungsi dan

wewenang yang sangat menentukan tersebut membawa lembaga rapat anggota pada kedudukannya semacam lembaga legislatif.

Rapat Anggota dalam koperasi menetapkan :

1. Anggaran Dasar;
2. Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi;
3. Pemilihan, pengangkatan, serta pemberhentian pengurus dan pengawas;
4. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan;
5. Pengesahan, pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya;
6. Pembagian sisa hasil usaha;
7. Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Primkopad. Keputusan rapat sebisa mungkin diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Oleh karena itu, masing-masing anggota mempunyai hak suara yang sama dalam rapat. Rapat Anggota juga berhak meminta keterangan dan pertanggunga jawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi pada setiap akhir tahun tutup buku. Pelaksanaan rapat anggota diadakan paling sedikit sekali dalam setahun dan untuk penyelenggaraan pengesahan pertanggungjawaban diselenggarakan paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir.

B. Pengawas

Pengawas di Primkopad bertugas sebagai :

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengawas sendiri mempunyai wewenang, yakni :

1. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
2. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga. Koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik. Pengawas dipilih dari atau dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengawas bertanggungjawab kepada Rapat Anggota, dan persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota pangawas ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

C. Pengurus

Pengurus koperasi adalah satu perangkat organisasi koperasi yang merupakan suatu lembaga atau badan struktural organisasi koperasi.

Tugas dari pengurus, yakni :

1. Mengelola koperasi dan usahanya;
2. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapata dan belanja koperasi;
3. Menyelenggarakan Rapat Anggota;
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
5. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investaris secara tertib;
6. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Pengurus mempunyai wewenang, sebagai berikut :

1. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan;
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Primkopad Kupus II Ditkuad bab VI pasal 1;
3. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

Pengurus yang merupakan satu alat perlengkapan organisasi yang di dalamnya terdapat wakil para anggota yang bertugas untuk memimpin jalannya kegiatan koperasi. Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Primkopad Kupus II Ditkuad bab VI pasal 1. Susunan pengurus di Primkopad yaitu :

1. Ketua
    a. Melaksanakan kebutuhan umum koperasi seperti yang telah diputuskan oleh Rapat Anggota.
    b. Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya dan seluruh karyawan.
    c. Memimpin Rapat Anggota, Rapat Anggota Tahunan dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Rapat tersebut.
    d. Memimpin rapat pleno pengurus dan Badan Pengawas.

e. Memberikan keputusan terakhir atas nama pengurus dengan memperhatikan usul, saran dan pertimbangan-pertimbangan dari anggota pengurus lainnya.

f. Mengesahkan semua surat-surat, dokumen-dokumen dan perjanjian yang menyangkut kegiatan organisasi dan usaha baik keluar maupun ke dalam.

2. POKMIN (Kelompok Administrasi)

   a. Menyelenggarakan administrasi sesuai aturan yang ada

   b. Menyiapkan materi atau bahan rapat

   c. Melaksanakan pencetakan bahan-bahan rapat anggota tahunan dan mendistribusikan materi tersebut kepada seluruh anggota Primkopad Kupus II Ditkuad, Ketua Puskopad A Kodiklat TNI AD, Kadiskop Kaota Bandung dan Ketua Dekopinda Kota Bandung

3. KOMURNIKKOP (Komisaris Urusan Teknik Perkoperasian)

   merupakan ketua bagian komunikasi pengolahan data dan laporan tentang perkembangan perkoperasiaan untuk diserahkan kepada ketua koperasi beserta pertanggung jawabannya.

4. KOMURUS ((Komisaris Urusan Usaha)

   merupakan ketua di bidang rencana dan usaha yang bertugas untuk memenuhi setiap kebutuhan anggotanya yang terdiri dari usaha simpan pinjam (USIPA) dan barang-barang primer / bahan pokok, barang-barang sekunder yang berasal dari usaha pertokoan.

5. KOMURBEN (Komisaris Urusan Perbendaharaan)

   merupakan ketua perbendaharaan bertugas membuat laporan keuangan semester dan tahunan.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Peraturan – peraturan Primkopad ini berdasarkan Undang-undang koperasi Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 20 dan anggaran dasar Primkopad Kupus II Ditkuad bab VI Pasa 1. Primkopad ini telah melaksanakan kegiatannya yang membentuk dua unit usaha, yaitu:

1. Unit simpan pinjam (USIPA)
   a. Piutang Jangka Pendek

      Merupakan piutang uang dengan jangka waktu angsuran 12 kali dan dikenakan bunga pinjaman sebesar 2% setiap bulan dari besarnya pinjaman pokok.

   b. Piutang Jangka Panjang

      Merupakan pinjaman uang kepada anggota dengan mengajukan permohonan terlebih dahulu. Piutang diangsur dengan jangka waktu angsuran 12 – 36 kali dengan bunga pinjaman sebesar 1,5% setiap bulan dari besarnya pinjaman pokok.

2. Unit pertokoan

   Usaha pertokoan yang ada menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari - hari anggota dan masyarakat pada umumnya, antara lain kebutuhan sembilan

bahan pokok(sembako), barang elektronik dan lain-lain. Barang-barang kebutuhan tersebut dijual secara tunai dan kredit.

Unit-unit usaha tersebut mempunyai derajat otonomi dalam artian kegiatan usahanya berjalan sendiri tanpa melibatkan pengurus. Pengurus hanya berkiprah pada kegiatan-kegiatan keluar dan pengendalian.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif/Kualitatif

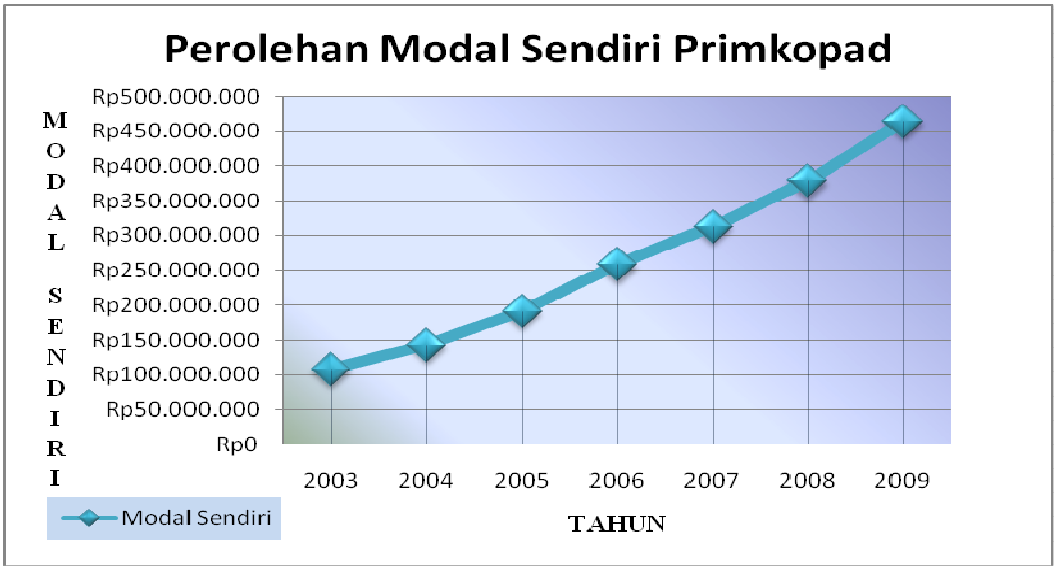
4.2.1.1 Analisis Perolehan Modal Sendiri Pada Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung

PRIMKOPAD KUPUS II DITKUAD memiliki modal sendiri yang cukup besar. Dengan adanya modal sendiri inilah yang akan menjaga dan meningkatkan kemampuan usaha Primkopad. Peneliti mendapatkan data tentang modal sendiri di Primkopad terdapat pada Laporan Neraca. Untuk mengetahui besarnya modal sendiri ini didapatkan dari jumlah simpanan anggota (simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela), dana cadangan dan hibah.

Data-data perolehan modal sendiri Primkopad tahun 2005-2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Perolehan Modal Sendiri
Periode Tahun 2003-2009

Tahun	Simpanan Anggota	Dana Cadangan	Modal Bantuan	Jumlah	Selisih	Tingkat per Tahun (%)
2003	90.209.507	15.889.095	1.843.506	107.942.108	-	-
2004	112.301.987	27.640.635	2.363.539	142.306.161	34.364.053	31,84
2005	147.715.621	40.717.717	2.852.637	191.285.975	48.979.814	34,42
2006	198.807.167	56.346.461	3.328.173	258.481.801	67.195.826	35,13
2007	242.621.124	66.622.551	3.467.548	312.711.223	54.229.422	20,98
2008	301.779.224	72.703.568	3.708.127	378.190.919	65.479.696	20,94
2009	376.609.079	83.334.927	4.074.504	464.018.510	85.827.591	22,69



Gambar 4.3
Grafik Perolehan Modal Sendiri Tahun 2003-2009
Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung

Dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas perolehan modal sendiri mengalami kenaikan setiap tahunnya. Prosentase kenaikan tiap tahunnya memiliki kesamaan dalam besarannya.

1. Pada tahun 2004 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 31,84% dari Rp. 107.942.108 menjadi Rp. 142.306.161. Kenaikan modal sendiri tahun 2004 dikarenakan oleh banyaknya anggota Primkopad. Bertambahnya anggota inilah yang akan meningkatkan modal sendiri pada Primkopad. Dengan peningkatan modal sendiri ini dapat meningkatkan kemampuan usaha koperasi. Dengan bertambahnya anggota primkopad, maka simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) yang dihasilkan akan meningkatkan modal sendiri. Pemupukkan modal sendiri dapat dihasilkan dari dana cadangan yang timbul karena penyisihan dari sisa hasil usaha yang bersangkutan. Ada pula faktor pendukung yang akan mengembangkan modal sendiri yaitu hibah. Hibah yang diberikan kepada primkopad dapat meningkatkan modal sendiri untuk memajukan usahanya.
2. Pada tahun 2005 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 34,42% dari Rp. 142.306.161 menjadi Rp. 191.285.975. Kenaikan modal sendiri tahun 2005 dikarenakan oleh banyaknya anggota Primkopad. Bertambahnya anggota inilah yang akan meningkatkan modal sendiri pada Primkopad. Dengan peningkatan modal sendiri ini dapat meningkatkan kemampuan usaha koperasi. Dengan bertambahnya anggota primkopad, maka simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) yang dihasilkan akan meningkatkan modal sendiri. Pemupukkan modal sendiri dapat dihasilkan dari dana cadangan yang timbul karena penyisihan dari sisa hasil usaha yang bersangkutan. Ada pula faktor pendukung yang akan mengembangkan modal sendiri yaitu hibah. Hibah yang

diberikan kepada primkopad dapat meningkatkan modal sendiri untuk memajukan usahanya.

3. Pada tahun 2006 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 35,13% dari Rp. 191.285.975 menjadi Rp. 258.481.801. Kenaikan modal sendiri tahun 2006 dikarenakan oleh banyaknya anggota Primkopad. Bertambahnya anggota inilah yang akan meningkatkan modal sendiri pada Primkopad. Dengan peningkatan modal sendiri ini dapat meningkatkan kemampuan usaha koperasi. Dengan bertambahnya anggota primkopad, maka simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) yang dihasilkan akan meningkatkan modal sendiri. Pemupukkan modal sendiri dapat dihasilkan dari dana cadangan yang timbul karena penyisihan dari sisa hasil usaha yang bersangkutan. Ada pula faktor pendukung yang akan mengembangkan modal sendiri yaitu hibah. Hibah yang diberikan kepada primkopad dapat meningkatkan modal sendiri untuk memajukan usahanya.
4. Pada tahun 2007 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 20,98% dari Rp. 258.481.801 menjadi Rp. 312.711.223. Kenaikan modal sendiri tahun 2007 dikarenakan oleh banyaknya anggota Primkopad. Bertambahnya anggota inilah yang akan meningkatkan modal sendiri pada Primkopad. Dengan peningkatan modal sendiri ini dapat meningkatkan kemampuan usaha koperasi. Dengan bertambahnya anggota primkopad, maka simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) yang dihasilkan akan meningkatkan modal sendiri. Pemupukkan modal sendiri dapat dihasilkan dari dana cadangan yang timbul karena penyisihan dari sisa hasil usaha yang bersangkutan. Ada pula faktor

pendukung yang akan mengembangkan modal sendiri yaitu hibah. Hibah yang diberikan kepada primkopad dapat meningkatkan modal sendiri untuk memajukan usahanya.

5. Pada tahun 2008 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 20,94% dari Rp. 312.711.223 menjadi Rp. 378.190.919. Kenaikan modal sendiri tahun 2008 dikarenakan oleh banyaknya anggota Primkopad. bertambahnya anggota inilah yang akan meningkatkan modal sendiri pada Primkopad. Dengan peningkatan modal sendiri ini dapat meningkatkan kemampuan usaha koperasi. Dengan bertambahnya anggota primkopad, maka simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) yang dihasilkan akan meningkatkan modal sendiri. Pemupukkan modal sendiri dapat dihasilkan dari dana cadangan yang timbul karena penyisihan dari sisa hasil usaha yang bersangkutan. Ada pula faktor pendukung yang akan mengembangkan modal sendiri yaitu hibah. Hibah yang diberikan kepada primkopad dapat meningkatkan modal sendiri untuk memajukan usahanya.
6. Pada tahun 2009 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 22,69% dari Rp. 378.190.919 menjadi Rp. 464.018.510. Kenaikan modal sendiri tahun 2009 dikarenakan oleh banyaknya anggota Primkopad. bertambahnya anggota inilah yang akan meningkatkan modal sendiri pada Primkopad. Dengan peningkatan modal sendiri ini dapat meningkatkan kemampuan usaha koperasi. Dengan bertambahnya anggota primkopad, maka simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) yang dihasilkan akan meningkatkan modal sendiri. Pemupukkan modal sendiri dapat dihasilkan dari dana cadangan yang timbul

karena penyisihan dari sisa hasil usaha yang bersangkutan. Ada pula faktor pendukung yang akan mengembangkan modal sendiri yaitu hibah. Hibah yang diberikan kepada primkopad dapat meningkatkan modal sendiri untuk memajukan usahanya.

Perolehan modal sendiri sudah baik karena modal sendiri tiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan modal sendiri tiap tahunnya ini dikarenakan oleh banyaknya anggota Primkopad. Bertambahnya anggota inilah yang akan meningkatkan modal sendiri pada Primkopad. Dengan peningkatan modal sendiri ini dapat meningkatkan kemampuan usaha koperasi. Alasan peningkatan modal sendiri ini dapat didukung oleh Tiktik Sartika Partomo (2009:47), koperasi mempunyai prinsip *member based oriented activity*, bukan *capital based oriented activity*, sehingga pembentukan modal sendiri tergantung pada besarnya simpanan-simpanan para anggotanya dan jumlah anggota koperasi tersebut. Dengan demikian, semakin besar jumlah anggota, maka semakin besar pula modal yang dimiliki koperasi. Menurut Andjar Pachta dkk (2008:116), pengaruh dari meningkatnya modal sendiri ini karena adanya simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib), dana cadangan dan hibah.

Peningkatan modal sendiri ini mengalami peningkatan yang stabil, karena peningkatan yang paling besar terjadi pada tahun 2006 sebesar 35,13% dan peningkatan yang paling kecil terjadi pada tahun 2008 sebesar 20,94%.

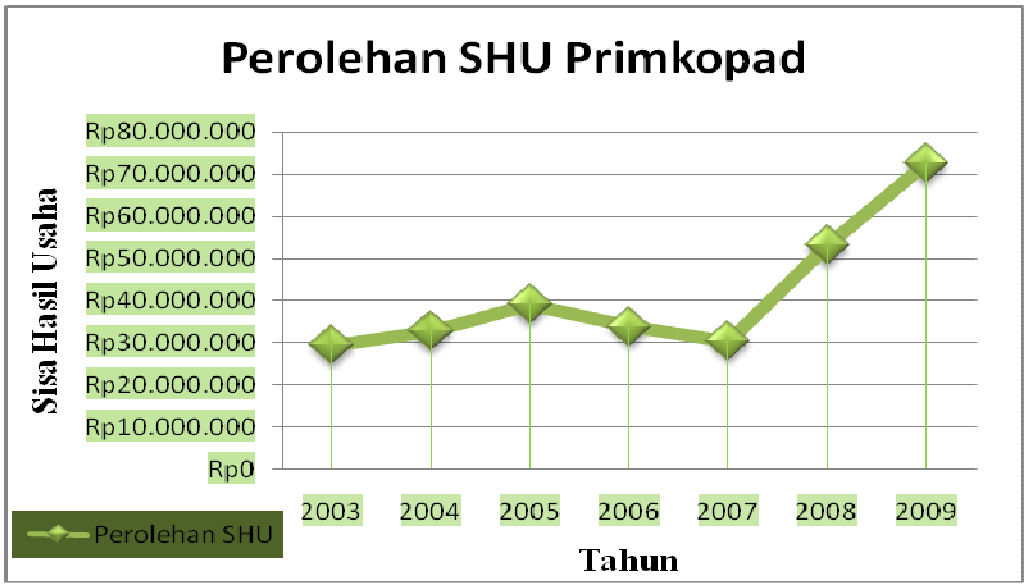
4.2.1.2 Analisis Tingkat Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung

Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung dari tahun ketahun selalu berusaha untuk meningkatkan sisa hasil usaha dari laba bersih hasil kegiatan unit usaha baik unit usaha simpan pinjam dan unit usaha pertokoan.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh datanya yang berasal dari laporan keuangan Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung, yaitu laporan laba/rugi koperasi. Untuk mengetahui besarnya sisa hasil usaha didapatkan dari selisih pendapatan dengan beban-beban operasional yang terjadi. Di bawah ini disajikan data-data tingkat pertumbuhan sisa hasil usaha untuk periode tahun 2003 sampai dengan 2009 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Perolehan Sisa Hasil Usaha
Periode 2003-2009

Tahun	SHU	Selisih	Tingkat per Tahun (%)
2003	29.378.849	-	-
2004	32.692.705	3.313.856	11,28
2005	39.071.861	6.379.156	19,51
2006	33.815.226	-5.256.635	-13,45
2007	30.405.083	-3.410.143	-10,08
2008	53.156.794	22.751.711	74,83
2009	72.497.422	19.340.628	36,38



Gambar 4.4
Grafik Perolehan Sisa Hasil Usaha Tahun 2005-2009
Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung

Dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas perolehan sisa hasil usaha mengalami kenaikan dan penurunan.

1. Pada tahun 2004 sisa hasil usaha mengalami kenaikan sebesar 11,28% dari Rp. 29.378.849 menjadi Rp. 32.692.705. Kenaikan sisa hasil usaha tahun 2004 terjadi karena primkopad sudah memiliki 2 unit usaha yang dibutuhkan oleh anggotanya, yaitu usaha pertokoan dan usaha simpan pinjam, selain dari unit usahanya, banyaknya partisipasi anggota primkopad dalam kemajuan usaha primkopad sendiri merupakan faktor penting dalam berkembangnya sisa hasil usaha. Dengan partisipasi anggota ini akan meningkatkan jumlah modal sendiri. Sebagian perolehan sisa hasil usaha berasal dari jumlah modal sendiri.
2. Pada tahun 2005 sisa hasil usaha mengalami kenaikan sebesar 19,51% dari Rp. 32.692.705 menjadi Rp. 39.071.861. Kenaikan sisa hasil usaha tahun 2005 terjadi karena primkopad sudah memiliki 2 unit usaha yang dibutuhkan oleh

anggotanya, yaitu usaha pertokoan dan usaha simpan pinjam, selain dari unit usahanya, banyaknya partisipasi anggota primkopad dalam kemajuan usaha primkopad sendiri merupakan faktor penting dalam berkembangnya sisa hasil usaha. Dengan partisipasi anggota ini akan meningkatkan jumlah modal sendiri. Sebagian perolehan sisa hasil usaha berasal dari jumlah modal sendiri.

3. Pada tahun 2006 sisa hasil usaha mengalami penurunan sebesar 13,45% dari Rp. 39.071.861 menjadi Rp. 33.815.226. Penurunan yang terjadi karena pelayanan yang diberikan oleh primkopad terhadap keinginan anggota masih kurang. Kurangnya keinginan anggotanya ini yang menyebabkan partisipasi anggota berkurang. Kurangnya keinginan anggota ini berdasarkan dari pelayanan usaha yang diberikan oleh primkopad kepada keinginan anggota untuk penyediaan barang yang murah.
4. Pada tahun 2007 sisa hasil usaha mengalami penurunan sebesar 13,45% dari Rp. 33.815.226 menjadi Rp. 30.405.083. Penurunan yang terjadi karena keuntungan dari usaha pertokoan menurun, sehingga pendapatan yang akan diperoleh akan menurun dan mengakibatkan penurunan sisa hasil usaha. Menurut Tiktik Sartika Partomo (2009:49), semakin besar jumlah barang/jasa koperasi yang dimanfaatkan oleh para anggota koperasi, akan semakin besar pula jasa anggota koperasi tersebut terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Seperti penjelasan tersebut, di primkopad sendiri terlalu banyak produk-produk yang disediakan, sehingga akan terdapat barang yang sudah kadaluarsa. Jadi pengurus primkopad sendiri masih belum memanajemen primkopad dengan baik.

5. Pada tahun 2008 sisa hasil usaha mengalami kenaikan sebesar 74,83% dari Rp. 30.405.083 menjadi Rp. 53.156.794. Kenaikan sisa hasil usaha tahun 2004 terjadi karena primkopad sudah memiliki 2 unit usaha yang dibutuhkan oleh anggotanya, yaitu usaha pertokoan dan usaha simpan pinjam, selain dari unit usahanya, banyaknya partisipasi anggota primkopad dalam kemajuan usaha primkopad sendiri merupakan faktor penting dalam berkembangnya sisa hasil usaha. Dengan partisipasi anggota ini akan meningkatkan jumlah modal sendiri. Sebagian perolehan sisa hasil usaha berasal dari jumlah modal sendiri.
6. Pada tahun 2009 sisa hasil usaha mengalami kenaikan sebesar 36,38% dari Rp. 53.156.794 menjadi Rp. 72.497.422. Kenaikan sisa hasil usaha tahun 2004 terjadi karena primkopad sudah memiliki 2 unit usaha yang dibutuhkan oleh anggotanya, yaitu usaha pertokoan dan usaha simpan pinjam, selain dari unit usahanya, banyaknya partisipasi anggota primkopad dalam kemajuan usaha primkopad sendiri merupakan faktor penting dalam berkembangnya sisa hasil usaha. Dengan partisipasi anggota ini akan meningkatkan jumlah modal sendiri. Sebagian perolehan sisa hasil usaha berasal dari jumlah modal sendiri.

Perolehan sisa hasil usaha tiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Penurunan dalam sisa hasil usaha primkopad terjadi karena partisipasi anggota primkopad berkurang. Setiap kemajuan usaha primkopad dibutuhkan partisipasi anggota untuk memajukan usahanya. Menurut Sitio dan Tamba (2002:79), fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh

anggota. Menurut Tri Ruli Yanti (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, dan kinerja karyawan.

Sisa hasil usaha mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup besar. Kenaikan sisa hasil usaha yang cukup besar terjadi pada tahun 2008 sebesar 74,83%. Dan penurunan yang cukup besar terjadi pada tahun 2006 sebesar 13,45%.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Primkopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung

Tetapi sebelum memasuki kedalam perhitungan peneliti tampilkan data-data yang akan dimasukkan ke dalam perhitungan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Modal Sendiri dan Perolehan Sisa Hasil Usaha

Tahun	Modal Sendiri (X)	SHU (Y)
2003	107.942.108	29.378.849
2004	142.306.161	32.692.705
2005	191.285.975	39.071.861
2006	258.481.801	33.815.226
2007	312.711.223	30.405.083
2008	378.190.919	53.156.794
2009	464.018.510	72.497.422

Sumber : Laporan Keuangan Primkopad Kupus II Ditkuad

Dari tabel diatas peneliti dapat melakukan perhitungan variabel X dan variabel Y. Perhitungan tersebut dapat dilihat dari tabel 4.6.

Tabel 4.4
Perhitungan Variabel X dan Y

X	Y	XY	X^2	Y^2
107.942.108	29.378.849	3.171.214.891.673.690	11.651.498.679.483.700	863.116.768.564.801
142.306.161	32.692.705	4.652.373.341.255.500	20.251.043.458.557.900	1.068.812.960.217.020
191.285.975	39.071.861	7.473.899.026.449.470	36.590.324.231.700.600	1.526.610.322.003.320
258.481.801	33.815.226	8.740.620.517.702.030	66.812.841.448.203.600	1.143.469.509.431.080
312.711.223	30.405.083	9.508.010.690.346.510	97.788.308.990.155.700	924.469.072.236.889
378.190.919	53.156.794	20.103.416.773.953.700	143.028.371.214.065.000	2.825.644.748.358.440
464.018.510	72.497.422	33.640.145.735.281.200	215.313.177.622.620.000	5.255.876.196.646.080
ΣX= 1.854.936.697	**ΣY= 291.017.940**	**ΣXY= 87.289.680.976.662.100**	**ΣX^2= 591.435.565.644.786.000**	**ΣY^2= 13.607.999.577.457.600**

Untuk menguji secara stasistika maka digunakan langkah-langkah atau urutan dalam menghitung data tersebut. Adapun langkah yang dimaksud adalah :

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu modal sendiri terhadap variabel dependen (Y) yaitu SHU. Adapun rumus regresi sebagai berikut : $\boxed{Y = a + bX}$

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(291.017.940)(591.435.565.644.786.000) - (1.854.936.697)(87.289.680.976.662.100)}{7(591.435.565.644.786.000) - (1.854.936.697)^2}$$

$$a = \frac{172.118.359.956.680.000.000.000.000 - 161.916.832.513.033.000.000.000.000}{4.140.048.959.513.500.000 - 3.440.790.149.877.270.000}$$

$$a = \frac{10.201.527.443.647.100.000.000.000}{699.258.809.636.233.000}$$

a = 14.589.058,161

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{7(87.289.680.976.662.100) - (1.854.936.697)(291.017.940)}{7(591.435.565.644.786.000) - (1.854.936.697)^2}$$

$$b = \frac{611.027.766.836.635.000 - 539.819.856.391.344.000}{4.140.048.959.513.500.000 - 3.440.790.149.877.270.000}$$

$$b = \frac{71.207.910.445.290.600}{699.258.809.636.233.000}$$

b= 0,1018334 dibulatkan menjadi **0,102**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh nilai a = 14.589.058,161 dan b = 0,102. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14.589.058,161 + 0,102\ X$$

Sedangkan dengan perhitungan yang menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* akan memperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5
Statistik SPSS Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14589058,161	8947985,688		1,630	,164
	Modal Sendiri	,102	,031	,828	3,308	,021

a Dependent Variable: SHU

Dari hasil perhitungan yang didapat dari output pengolahan data menggunakan program SPSS 15.0 *for Windows* diperoleh persamaan Y = 14.589.058,161 + 0,102X. Yang artinya nilai a dan b adalah sebagai berikut :

a = 14.589.058,161, yang artinya nilai rata-rata kenaikan jumlah SHU apabila transaksi modal sendiri sama dengan nol.

b = 0,102, yang artinya setiap kenaikan perolehan SHU sebesar satu persen diduga akan meningkatkan modal sendiri sebesar 0,102 begitupun sebaliknya.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pengaruh SHU terhadap modal sendiri sebesar 0.021. Angka probabilitas 0,021 < dari 0,05, maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi modal sendiri pada PRIMKOPAD KUPUS II DITKUAD.

2. Koefisien Korelasi Pearson

Analisis korelasi adalah suatu analisis untuk mengatasi kuat lemahnya hubungan variabel X sebagai variabel independen, yaitu modal sendiri dan variabel Y sebagai variabel dependen, yaitu tingkat perolehan SHU. Korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Person Product Moment*, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi (r) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - [(\sum x)(\sum y)]}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{7(87.289.680.976.662.100) - (1.854.936.697)(291.017.940)}{\sqrt{\{7(591.435.565.644.786.000) - (1.854.936.697)^2\}\{7(13.607.999.577.457.600) - (291.017.940)^2\}}}$$

$$r = \frac{611.027.766.836.635..000 - 539.819.856.391.344.000}{\sqrt{\{4.140.048.959.513.500.000 - 3.440.790.149.877.270.000\}\{95.255.997.042.203.400 - 84.691.441.401.843.600\}}}$$

$$r = \frac{71.207.910.445.290.600}{\sqrt{\{699.258.809.636.233.000\}\{10.564.555.640.359.800\}}}$$

$$r = \frac{71.207.910.445.290.600}{\sqrt{7.387.358.601.413.760.000.000.000.000.000.000}}$$

$$r = \frac{71.207.910.445.290.600}{85.949.744.626.809.500}$$

r = 0,8284831 dibulatkan menjadi 0,828

Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan program *SPSS versi 15.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik SPSS Korelasi

		Modal Sendiri	SHU
Modal Sendiri	Pearson Correlation	1	,828(*)
	Sig. (2-tailed)		,021
	N	7	7
SHU	Pearson Correlation	,828(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	7	7

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,19	Pengaruh yang sangat kecil
0,20 – 0,39	Pengaruh yang kecil
0,40 – 0,59	Pengaruh yang cukup
0,60 – 0,79	Pengaruh yang erat
0,80 – 1,00	Pengaruh yang sangat erat

Sumber : Husein Umar

Dengan menggunakan kriteria koefisien korelasi tersebut, maka hasil korelasi kedua variabel dengan penggunaan program SPSS 15.0 *for windows*, adalah :

a. Besar hubungan atau korelasi antara variabel X (perolehan modal sendiri pada Primkopad) dan variabel Y (perolehan sisa hasil usaha pada Primkopad) ialah 0.828. Artinya hubungan kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori interval koefisien 0.80 – 1.00 yaitu pengaruhnya sangat erat atau sangat kuat.
b. Angka korelasi (r) sebesar 0.828 menunjukan angka yang positif, menunjukkan arah yang sama dalam hubungan antarvariabel. Artinya: jika perolehan modal sendiri mengalami peningkatan, maka perolehan sisa hasil usaha pada Primkopad akan meningkat pula.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur kontribusi (pengaruh) variabel X yaitu peningkatan modal sendiri terhadap variabel Y yaitu tingkat perolehan sisa hasil usaha (SHU).

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}828)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}686 \times 100\%$

KD = **68,6 %**

Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for Windows* hasilnya adalah :

Tabel 4.8
Statistik SPSS Model *Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828(a)	,686	,624	9729500,29468

a Predictors: (Constant), Modal Sendiri
b Dependent Variable: SHU

Dengan demikian berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows* diperoleh koefisien determinasi, yaitu $(0,828)^2$ = 0,686 = 68,6%. Dengan demikian, perolehan modal sendiri pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha pada PRIMKOPAD KUPUS II DITKUAD adalah sebesar 68,6% dan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya adalah partisipasi anggota, kinerja pengurus, dan modal pinjaman yang diberikan.

4. Penetapan Tingkat Signifikansi

Untuk menguji generalisasi (signifikan hasil penelitian) dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan uji hipotesis sebagai berikut :

a. Menentukan t hitung

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik uji t *student* sebagai berikut :

$$t_{\textbf{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 0{,}8284831\sqrt{\frac{7-2}{1-(0{,}8284831)^2}}$$

$$t = 0{,}8284831\sqrt{\frac{5}{1-0{,}686384239}}$$

$$t = 0{,}8284831\sqrt{\frac{5}{0{,}3136158}}$$

$$t = 0{,}8284831\sqrt{15{,}94307626640860}$$

$$t = 0{,}8284831 \times 3{,}992878193$$

t = **3,308032084** dibulatkan menjadi **3,308**

b. Menentukan tingkat kepercayaan

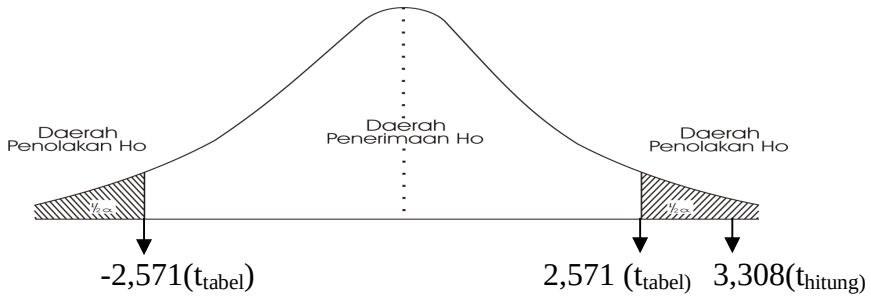
Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2) tabel distribusi t dengan uji dua pihak .

α/2 = 0,05/2 = 0,025; df = n – 2 = 7 – 2 = 5

Sedangkan untuk $t_{(0,025;5)} = \pm 2{,}571$

c. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,308 > 2,571). Artinya Ha berada di daerah penerimaan dan Ho ditolak, menjelaskan bahwa koefisien regresi signifikan.



Gambar 4.5
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

d. Kesimpulannya, modal sendiri mempengaruhi sisa hasil usaha dengan tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil

dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

5. Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha sebesar 0,828, berarti menunjukkan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif antara modal sendiri dan sisa hasil usaha. Besarnya konstribusi pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha sebesar 68,6%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 68,6% sisa hasil usaha yang terjadi pada PRIMKOPAD KUPUS II DITKUAD dipengaruhi oleh modal sendiri, sedangkan sisanya yaitu 31,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya seperti partisipasi anggota, kinerja pengurus dan modal pinjaman. Besar kecilnya nilai modal yang ada pada koperasi menentukan pula besar kecilnya lapangan usaha yang dijalankan koperasi tersebut. Menurut Sitio dan Tamba (2001:87-88), menyatakan bahwa besarnya sisa hasil usaha yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal terhadap pembentukan koperasi. Artinya, semakin besar modal anggota dengan koperasi, maka semakin besar sisa hasil usaha yang akan diterima. Pengelolaan koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar.